BAB II PENCAK SILAT TADJIMALELA

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pencak Silat

Pencak silat merupakan olahraga atau seni beladiri yang dahulu banyak diminati oleh remaja dan sering dijadikan pelajaran tambahan di sekolah. Pencak silat adalah (seperti ditulis Ranu Wijaya, 2015) suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei dan Singapura, Filiphina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara.

Berkat peranan para pelatih asal Indonesia, kini Vietnam juga telah memiliki pesilat-pesilat yang tangguh. Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Organisasi yang mewadahi federasi-federasi pencak silat di berbagai negara adalah Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa (Persilat), yang dibentuk oleh Indonesia, Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam.

Misalnya daerah Jawa Barat terkenal dengan aliran Cimande dan Cikalong, di Jawa Tengah terkenal dengan Merpati Putih dan Jawa Timur dengan Prisai Diri, Setiap empat tahun Indonesia menngadakan pencak silat tingkat nasional dalam Pekan Olahraga Nasional, Pencak silat juga di pertandingkan di tingkat Internasional yaitu SEA Games sejak tahun 1987, diluar Indonesia juga banyak penggemar pencak silat seperti di Australia, Belanda, Jerman dan Amerika Serikat.

Di tingkat nasional olahraga pencak silat menjadi salah satu olahraga pemersatu nusantara, bahkan untuk mengharumkan nama bangsa ketingkat Internasional dan menjadi identitas bangsa, olahraga pencak silat sudah di pertandingkan di skala Internasional dan di Indonesia banyak sekali aliran-aliran dalam pencak silat salah satunya Tadjimalela dan dengan banyaknya aliran ini menunjukan kekayaan budaya di tanah air dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Dalam bermasyarakat pasti memiliki budaya. Budaya menurut (E. B Taylor dalam Soekanto 1996), budaya adalah mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya kalau mereka berhubungan dengan orang lain. Istilah Budaya berasal dari kata *Culture* yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan, memberikan definisi mengenai kebudayaan ialah: "kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat".

Unsur-Unsur Budaya

Menurut C. Kluckhohn 2012, mengemukakan terdapat 7 unsur budaya atau kebudayaan yang sifatnya secara universal yaitu:

- Bahasa
- Sistem pengetahuan
- Sistem teknologi, dan peralatan
- Sistem Kesenian
- Sistem mata pencaharian hidup
- Sistem religi

Ciri-Ciri Budaya menurut C. Kluckhohn 2012 adalah sebagai berikut:

- Merupakan budaya sendiri yang berada di daerah tersebut dan dipelajari.
- Dapat disampaikan kepada setiap orang dan setiap kelompok serta diwariskan dari setiap generasi.
- Bersifat dinamis, artinya suatu sistem yang berubah sepanjang waktu.
- Bersifat selektif, artinya mencerminkan pola perilaku pengalaman manusia secara terbatas.
- Memiliki unsur budaya yang saling berkaitan dengan masyarakat.

- Etnosentrik artinya menggangap budaya sendiri sebagai budaya yang terbaik atau menganggap budaya yang lain sebagai budaya standar.

II.1.1.1 Sejarah Pencak Silat

Terdapat pula sejarah yang panjang dalam perkembangan Pencak Silat. Sejarah pencak silat (Seperti ditulis Muhammad Oktaviano, 2016) adalah berawal dari nenek moyang bangsa Indonesia yang memiliki cara dalam melindungi diri dan mempertahankan hidupnya dari tantangan alam, sehingga mereka menciptakan bela diri dengan menirukan gerakan binatang yang ada di alam sekitarnya, seperti gerakan kera, harimau, ular, burung elang.

Bela diri juga berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia dalam berburu dan berperang dengan menggunakan parang, perisai, dan tombak. Bela diri juga sudah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan besar, seperti kerajaan Sriwijaya, dan Majapahit, yang mana memilik pendekar-pendekar dan prajurit yang kemahirannya dalam pembelaan diri dapat diandalkan. Sedangkan menurut peniliti silat Donald F. Draeger untuk mengetahui sejarah dan berkembangnya silat dapat dilihat dari berbagai artefak senjata yang ditemukan dari masa klasik (Hindu-Budha) serta pahatan relief-relief yang berisikan sikap-sikap kuda silat di Candi Prambanan dan Borobudor.

Sementara itu Sheikh Shamsuddin berpendapat bahwa terdapat pengaruh ilmu bela diri dari Cina dan India dalam silat. Hal ini karena sejak awal kebudayaan Melayu telah mendapat pengaruh dari kebudayaan yang dibawa oleh pedagang maupun perantau dari India, Cina, dan mancanegara lainnya.

Perkembangan silat secara historis mulai tercatat ketika penyebarannya banyak dipengaruhi oleh kaum penyebar agama Islam pada abad ke-14 di nusantara. Pada saat itu pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di surau atau pesantren. Silat menjadi bagian dari latihan spiritual.

Silat lalu berkembang dari ilmu beladiri dan seni tari rakyat, menjadi bagian dari pendidikan bela negara untuk menghadapi penjajah asing. Dalam sejarah perjuangan melawan penjajah Belanda, tercatat para pendekar yang mengangkat senjata, seperti Panembahan Senopati, Sultan Agung, Pangeran Diponegoro, Teuku Cik Di Tiro, Teuku Umar, Imam Bonjol, serta para pendekar wanita, seperti Sabai Nan Aluih, Cut Nyak Dhien, dan Cut Nyak Meutia.

Menyadari pentingnya mengembangkan peranan pencak silat maka dirasa perlu adanya organisasi pencak silat yang bersifat nasional, yang dapat pula mengikat aliran-aliran pencak silat di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Mei 1948, terbentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Kini IPSI tercatat sebagai organisasi silat nasional tertua di dunia.

Beberapa organisasi silat nasional maupun internasional mulai tumbuh dengan pesat. Seperti di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Silat kini telah secara resmi masuk sebagai cabang olah raga dalam pertandingan internasional, khususnya dipertandingkan dalam SEA Games.

II.1.1.2 Aspek dan Bentuk Pencak Silat

Terdapat empat aspek utama pada pencak silat, berikut adalah keempat aspek tersebut:

- Aspek Mental Spritual

  Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semedi, tapa atau aspek kebatinan lain.
- Aspek Seni Budaya

  Budaya dan permainan seni pencak silat adalah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah Pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.

- Aspek Bela Diri

  Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilahsilat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat.
- Aspek Olahraga

  Terdapat aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Aspek olah raga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

II.2 Perguruan Pencak Silat Tadjimalela

II.2.1 Tentang Perguruan Pencak Silat Tadjimalela

Perguruan silat Tadjimalela didirikan pada tanggal 4 Agustus 1974 oleh R. Djadjat Koesoemahdinata atau lebih terkenal dengan nama Kang Djadjat Paramour. Nama Tadjimalela diambil dari salah nama seorang Raja atau Prabu dari kerajaan Sumedang Larang, Jawa Barat. Digunakannya nama Tadjimalela adalah karena menurut silsilah, R. Djadjat Koesoemahdinata masih mempunyai hubungan kerabat dengan keluarga prabu tersebut. Selain itu nama Tadjimalela didapat melalui proses *tafakur* dan *munajat* kehadirat Allah SWT.

Berawal dari ketidak puasan Kang Djadjat dalam mempelajari ilmu silat, yang pada waktu itu hanya diberikan seni ibingnya dari seorang guru pencak, sementara Djadjat menghendaki jurus-jurus praktis yang dapat digunakan jika terjadi perkelahian, maka Djadjat pun terdorong untuk mencari lebih dari apa yang diterima. Hal lain yang mendorong untuk mencari dan mempelajari ilmu silat adalah rasa keperihatinannya melihat perkembangan beladiri asing yang demikian maraknya pada waktu itu.

Padahal pencak silat yang merupakan warisan para leluhur bangsa Indonesia seolah tersisih dan tidak mendapat perhatian, baik dari masyarakat sendiri maupun dari pemerintah. Kedua hal itu melahirkan suatu cita-cita yang kuat untuk menjadi seorang guru silat yang terkenal dan menempatkan pencak silat sejajar atau lebih dari

beladiri asing yang berkembang khususnya di Jawa Barat. Cita-cita dan keinginan yang demikian kuat dan ditindaklanjuti beliau dengan sering berpuasa dan mendatangi tempat-tempat pertapaan.

Waktu itu Kang Djadjat meninggalkan rumah selama empat hari. Ketika Djadjat di rumah, Kang Djadjat berada dalam keadaan shock, tidak mampu berbicara. Empat hari kemudian barulah Djadjat dapat menceritakan semua kejadian itu kepada adiknya, R Iyan Koesoemahdinata, yang menjadi ketua umum Perguruan Silat Tadjimalela pusat. Pulang dari pengembaraan, Djadjat sering terlihat berlatih didepan cermin. Djadjat pun mulai mengajarkan beberapa jurus kepada teman-teman dan tetangga dekatnya di kawasan Jl. Dulatip, Bandung. Setelah merasa matang dalam jurus-jurusnya barulah terpikir olehnya untuk mendirikan sebuah perguruan silat.

Djadjat melakukan shalat malam dan berpuasa, memohon kepada Allah SWT agar diberikan nama untuk perguruan silat dengan jurus-jurus yang Djadjat ciptakan sendiri. Akhirnya Djadjat mendapat petunjuk agar memberi nama Tadjimalela. Kepada perguruan silatnya setelah mendapat dukungan dari keempat kakaknya maka pada tangal 4 Agustus 1974 diresmikanlah perguruan silat Tadjimalela.

Ada tujuh orang yang dianggap sebagai murid pertama, yang dijuluki Pasus (Pasukan Khusus). Mereka adalah Nang Martha, Buci Budiman, Wahya, Dedi AR, Barli, Oki Surya Hidayat (Ook). Setelah bernaung di bawah IPSI 1975, Kang Djadjat mulai mengarahkan jurus-jurusnya ke teknik yang dapat digunakan dan disahkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam olahraga. 6 Juli 1995 di usia 50 tahun, Kang Djajat pulang ke pangkuan ibu pertiwi. Sebuah pesan yang disampaikannya untuk generasi penerusnya sebelum Djadjat meninggal.
Tadjimalela Kudu Hirup Sarebu Taun Deui atau “Tadjimalela harus hidup seribu tahun lagi”.

II.2.2 Seragam Silat Tadjimalela



Gambar II.1 Seragam Perguruan Silat Tadjimalela

Sumber: Dokumetasi (2017).

Arti Seragam Silat Tadjimalela:

- Seragam baju bagian atas yang berwarna orange melambangkan kekuatan besar dan memilki arti ketangguhan, kebahagiaan, panas sinar matahari, antusias, kreativitas, penyemangat, menyenagkan, keseimbangan ekpresi dan kekaguman.
- Seragam celana berwarna hitam menggambarkan ciri khas pencak silat Indonesia, warna hitam juga melambangkan ketangguhan hati serta kepercayaan diri.

II.2.3 Gerakan Teknik dan Jurus Pencak Silat Tadjimalela



Gambar II.2 Ilustrasi Serangan Perguruan Silat Tadjimalela

Sumber: Diambil galeri pribadi perguruan Tadjimalela (2017).

1. Teknik

Pencak silat memiliki banyak teknik bertahan dan menyerang dengan menggunakan tangan, siku, kaki, lutut dan telapak kaki dalam serangan maupun bertahan, teknik umum dalam serangan silat adalah tendangan, pukulan, sapuan, mengunci melempar dan lain-lain.

2. Jurus

Pesilat berlatih dengan jurus-jurus, Jurus adalah pengembangan garakan dasar yang yang menjadi acuan untuk menciptakan jurus menyerang dan mencari kelemahan lawan dan biasanya di kombinasikan dengan teknik mengunci oleh pesilat.

II.2.4 Pengertian Silat dan Jurus

Pencak silat adalah sistem yang terdiri dari sikap (posisi) dan gerak gerik (pergerakan). Ketika seorang pesilat bergerak ketika bertarung, sikap dan pergerakannya secara alami akan berubah seiring dengan pergerakan lawan secara berkelanjutan sampai menemukan kelamahan lawan makan pesilat akan melakuakan pergerakan untuk menyerang maupun bertahan maka pesilat akan mecoba mengalahkan lawan dengan jurus ataupun pergerakan mengunci lawan secara cepat. Pergerakan ini sendiri terdiri dari:

- Belaan
- Pembuangan
- Hindaran
- Tangkisan



Gambar II.3 Istrasi Belaan Pendekar Muda

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017).

1. Belaan

Belaan adalah suatu usaha mempertahanka diri yang dilakukan baik dengan tangan maupun kaki sewaktu menerima serangan.



Gambar II.4 Ilustrasi Pembuangan Pendekar Muda

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2107).

2. Pembuangan

Pembuangan adalah teknik belaan yang dilakukan dalam keadaan memaksa dengan jalan membuang tenaga serangan lawan.



Gambar II.5 Ilustrasi Hindaran/Elakan Pendekar Muda

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017).

3. Hindaran/Elakan

Hindaran/Elakan adalah teknik belaan dengan cara memindahkan sasaran dari lintasan serangan.

Teknik elakan dapat dilakukan dengan cara:

- Melangkah dengan satu kaki
- Di tempat
- Memindahkan dua kaki

Elakan yang baik adalah dapat menghindarkan serangan dan dapat melakukan gerakan lanjuta (pola sambut) dengan baik).



Gambar II.6 Ilustrasi Tangkapan Pendekar Muda

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017).

4. Tangkapan

Tangkapan dilakukan dengan cara: sapuan, tangkapan, kaitan dan guntingan.

Teknik jatuhan dapat dilakukan dengan cara:

(1). Meniadakan keseimbangan kaki tumpu (sapuan, tangkapan, kaitan dan guntingan)

(2). Meniadakan keseimbangan dengan didahului tangkapan.



Gambar II.7 Ilustrasi Tangkisan Pendekar Muda

Sumber: https://artshangkala.wordpress.com perguruan-silat-tadjimalela/ (2009).

5. Tangkisan

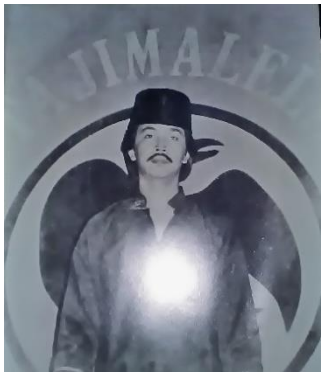
Tangkisan adalah teknik belaan dengan cara mengadakan kontak langsung (benturan) terhadap serangan lawan, dengan jalan membendung atau mengalihkan serangan. Berbagai posisi dalam menangkis dapat dilakukan, baik dengan melangkah maupun diam di tempat, dengan memperhitungkan posisi terbaik atau menguntungkan untuk melakukan serangan balasan yang cepat. Yang perlu diperhatika dalam tangkisan adalah koordinasi antara sikap kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap tangan.

Definisi kelima poin di atas sebagai berikut:

- Belaan adalah suatu usaha untukmempertahankan diri yang dilakukan baik dengan tangan maupun kaki sewaktu menerima serangan.
- Pembuangan adalah teknik yang dilakukan dengan cara memakasa lawan untuk melepaskan kuncian ketika keadaan terkunci atau terdesak dengan cara menghempaskan atau menendang.
- Hindaran adalah tehnik dengan cara memindahkan sasaran dari lintasan serangan dan mencari posisi yang lebih luas di arena atau tempat ketika bertanding dengan lawan.
- Kuncian adalah ketika kesempatan datang dan memungkinkan pesilat untuk mengunci lawan dengan cepat dan kuat mempersempit ruang gerak.

- Tangkisan atau hindaran adalah tehnik belaan dengan cara mengadakan kontak langsung terhadap serangan lawan dengan cara membentung atau mengalihkan serangan lawan ketika menyerang dengan memperhitungkan posisi terbaik ketika bertarung, Adapun tangkisan yang teridri dari dua macam yaitu:
- Tangkisan (benturan) dengan tangan.
- Tangkisan (benturan) dengan kaki.

II.2.5 Penerapan Silat Tadjimalela



Gambar II.8 R. Djadjat Koesoemahdinata Pendiri Perguruan Silat Tadjimalela
Sumber: Diambil galeri pribadi perguruan Tadjimalela (2016).

Kalau R. Djadjat Koesoemahdinata lebih banyak mengajarkan ilmu gerak, maka penggantinya R. Iyan Koesoemahdinata adik kandung dari R. Djdjat lebih menitik beratkan pembinaan mental spiritual sehingga lengkaplah perguruan silat Tadjimalela ini menjadi perguruan silat yang tidak hanya mengajarkan ilmu gerak saja (olahraga, belaraga, seni) melainkan juga mental spiritual.

Untuk menanamkan jiwa positif kepada para anggota Tadjimalela maka R. Iyan Koesoemahdinata menjabarkan nama Tadjimalela sebagai sebagai berikut:

Panca Darma Tadjimalela:

- **TA** Taklukan nafsu jahat dalam diri.
- **DJI** Djiwa murni pangkal keluhuran budi.
- **MA** Mantapkan rasa penyerahan diri kepada Tuhan.

- **LE** Letakan keberanian dijalan kebenaran.
- **LA** Lapangkan rasa kerendaha hati dimata kesombongan.

II.2.6 Penerapan Pengajaran kepada Murid

Bagi kebanyakan murid yang mengikuti pengajaran silat di Tadjimalela hannya sampai pada tahap olahraga, belaraga dan seni budaya sedangkan inti dari pengajaran Tadjimalela tidak diberikan kepada setiap murid di Tadjimalela. Karena pemahaman panca darama bukan seperti silat-silat yang lain, bukan dengan ilmu kekebalan. Hal ini berhubungan dengan kesadaran jiwa yang tercukupi, yang matang untuk masuk kealam diri sehingga tidak semua murid sanggup masuk sampai pengajaran inti (spiritual) Tadjimalela.

Penerapan Jurus Pencak Silat Perguruan Tadjimalela pada siswa silat lebih khusus diartikan sebagai seni pertunjukan *Ibing* (Menari) pencak silat, yaitu keindahan gerak dan langkah yang dipadukan dengan iringan musik gendang yang dimainkan oleh sekelompok orang yang disebut *Pang Rawit* (pengiring instrumen musik). Selain itu menurut kang Djajat pendiri Tadjimalela seni pencak silat juga bisa diartikan sebagai teknik yaitu:

Pencak Silat adalah kemahiran badan yang memberi variasi-variasi untuk pembelaan diri, dan silat adalah aplikasi pencak pada perkelahian, silat tidak akan ada tanpa pencak, pencak tanpa silat adalah tidak berarti.

Pesan leluhur yang di berikan abah Iyan pada para penerusnya adalah untuk berbakti kepada orang tua karena itu adalah dasar manusia dilahirkan di bumi. Tidak mengeluh namun senatiasa masuk kedalam diri dan menghadapi secara kesatria semua hal-hal yang di hadapi dalam hidup.

II.2.7 Arti Logo Tadjimalela



Gambar II. 9 Logo Perguruan Silat Tadjimalela (2012).
Sumber: http://azulzulfikar.blogspot.co.id/2012/08/sejarah-perguruan-silat-tadjimalela.html

- Burung Gagak

Diambil dari salah satu jurus Tadjimalela memiliki sifat lincah dengan indra penciuman yang tajam dan secara pisikologis memiliki karisma magis warana hitam burung gagak memilki arti inisiatif.

- Lambang Bintang

Diambil dari arti Tadjimalela yang memilki lima arti.

- Lingkaran Warna Biru

Lingkaran berwarna biru mengartikan setiap gerak langkah senantiasa meminta perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- Lingkaran Orange

Melambangkan sinar bulan yang mengartiakan penuh semangat tinggi dan menjungjung tinggi kebenaran.

II.2.8 Tingkatan Pesilat Perguruan Tadjimalela

Terdapat tiga tingkatan pesilat dalam Perguruan Silat Tadjimalela, yaitu

1. Pendekar Utama
2. Pendekar Madya
3. Pendekar Muda

- **Pendekar Utama**

  Pendekar Utama adalah pendekar tahap senior pendekar utama bisaa dikatakan sebagai guru atau pelatih dan juga pendekar utama adalah pendekar yang mengembangkan jurus-jurus baru Tadjimalela.
- **Pendekar Madya**

  Pendekar Madya adalah pendekar tahap atlit yang bisa mengikuti kompetisi silat di tinggkat Nasional dan Internasional.
- **Pendekar Muda**

  Pendekar Muda adalah pendekar yang melalui proses kematangan olah gerak yang menjalani kematangan ilmu silat Tadjimalela hingga proses pendekar muda dikatakan lulus dan akan mejalani tahapan berikutnya adalah pendekar Madya.

II.2.9 Prestasi yang Dicapai Perguruan Silat Tadjimalela

Atlet-atlet Tadjimalela dan pelatih dari Tadjimalela masuk Timnas sehingga membawa Indonesia meraih banyak mendali emas pada kejuaraan PON, Sea Games dan kejuaraan silat lainnya dalam kejuaraan persilatan. Nama Perguruan Tadjimalela sudah cukup mendunia tidak hanya atlit utusan Tadjimalela tapi juga para pelatih dan juri Tadjimalela telah mampu membawa timnas silat Indonesia ke kejuaraan silat Internasional sebagai juara umum mengalahkan tim pesilat Negara lain.

- Juara Umum 1 pada pertandingan antara perguruan silat Se-Jawa barat dan DKI Jakarta pada tahun 1980.
- Juara Umum 1 kejuaraan Nasional Pencak Silat antara perguruan Se-Indonesia pada tahun 1990.

II.3 Analisa

II.3.1 Terdapat Peraturan yang Mengarah kepada Sikap Peserta Didik

Pada Perguruan Silat Tadjimalela, terdapat beberapa peraturan yang sangat ditekankan kepada setiap peserta didik dan jika peraturan tersebut dilanggar maka peserta didik akan mendapatkan sanksi berupa hukuman bahkan dapat dikeluarkan secara paksa dari Perguruan Silat Tadjimalela. Seperti yang dikatakan oleh Sutarna pada wawancara, berikut adalah peraturan yang mengarah kepada sikap peserta didik:

- Jika pelatih Pencak Silat Tadjimalela mengetahui bahwa ada peserta didik Tadjimalela melawan kepada orang tua, maka akan diberhentikan dari Perguruan Silat Tadjimalela.
- Jika ilmu-ilmu yang diberikan dari Perguruan Silat Tadjimalela disalahgunakan oleh peserta didik atau digunakan untuk merugikan dan menyakiti orang lain baik didalam maupun diluar perguruan, maka peserta didik akan diberhentikan secara paksa dari Perguruan Pencak Silat Tadjimalela.

II.3.2 Perubahan Sikap Peserta Didik Perguruan Silat Tadjimalela

Setelah peserta didik mengikuti pengajaran dari Perguruan Silat Tadjimalela, peserta didik mengalami perubahan sikap. Seperti yang dikatakan oleh Sutarna pada wawancara, berikut perubahan sikap setelah mengikuti pengajaran di Perguruan Silat Tadjimalela:

- Peserta didik lebih saling menghargai satu sama lain, baik sesama peserta didik maupun dengan orang diluar perguruan.
- Peserta didik lebih mencintai budaya lokal dan nasional.
- Peserta didik lebih disiplin dalam segala hal dan menghargai waktu.
- Peserta didik lebih sopan dalam berbicara dan bersikap terutama kepada orang yang lebih tua.
- Peserta didik menjadi lebih tenang dalam menghadapi segala permasalahan dan menghadapinya dengan sikap seorang ksatria.

II.4 Kondisi Saat ini

II.4.1 Perubahan Pandangan Mengenai Pencak Silat

Perubahan pandangan di masyarakat terhadap bela diri pencak silat telah berubah. Pencak silat dahulu menjadi pilihan utama sebagai jenis bela diri karena setiap sekolah atau pesantren mengajarkan pencak silat sebagai metode untuk menjaga kebugaran tubuh dan untuk membela diri.

II.4.2. Munculnya Tempat Latihan Bela Diri Asing

Pada masa sekarang, terdapat banyak tempat latihan berupa sasana tinju, *taekwondo*, *karate*, *muay thai* dan *capoeira* yang lebih dianggap lebih modern jika dibandingkan dengan pencak silat juga menjadi pertimbangan masyarakat, khusunya remaja untuk memilih pencak silat sebagai bela diri yang akan dipelajari.

II.5 Resume yang Mengarah pada Solusi Perancangan

Untuk menyampaikan informasi mengenai Perguruan Pencak Silat Tadjimalela, maka dibutuhkan media penyampaian informasi yang dapat menjadi wadah seluruh informasi yang ingin disampaikan. Media yang akan dipilih diharapkan dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang Perguruan Pencak Silat Tadjimalela dari sejarah, seragam, teknik, jurus, media yang akan dipilih adalah Buku Tutorial Gerakan Pencak Silat Tadjimalela. Buku ini dapat menjadi wadah untuk seluruh informasi tentang Perguruan Silat Tadjimalela, baik informasi dalam bentuk teks maupun gambar atau foto.

Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), pengertian buku tutorial adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pembaca atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis atau gambar maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan pembaca belajar. Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.